



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X | ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Pengaruh Media Powtoon terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cijaku Kabupaten Lebak

Rizka Althafunisa¹, Saraswati², Meliyawati³

Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:
Received 04.03.2025
Received in revised
form 11.03.2025
Accepted 11.03.2025
Available online
20.03.2025

ABSTRACT

The Influence of Powtoon Media on Descriptive Text Writing Skills in Grade VII Students of SMP Negeri 1 Cijaku, Lebak Regency. Thesis. Indonesian and Regional Language and Literature Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Mathla'ul Anwar University. Banten. 2024. This study aims to determine the influence of Powtoon Media on the skill of writing description texts in grade VII students of SMP Negeri 1 Cijaku, Lebak Regency. This research was conducted based on the problem of low descriptive text writing skills in junior high school students which is characterized by students having difficulty in doing problems that are different from those exemplified by their teachers. The method in this study uses a quantitative method. The population and sample of this study are grade VII students of SMP Negeri 1 Cijaku as many as 2 classes that are randomly selected or Random Sampling. The instrument used in this study is a test of writing skills in descriptive text. The test used is in the form of a question type test. Based on the results of data analysis, the results of this study were concluded: there was a difference in the influence of description text writing skills of students who learned using Powtoon media and students who learned using Canva media. The skills of writing description texts of students who learned Powtoon media were better than those of students who learned using canva media. This can be seen from the results of the hypothesis test, namely by using an independent samples test obtained from a value of $0.21 < 0.05$, which means that the variance between groups is not the same. So it can be concluded that there is a significant difference in the increase in the influence of Powtoon media on the writing skills of junior high school students' description texts.

Keywords: *Powtoon Media, Writing, Description text.*

DOI: 10.30653/006.202581.229



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2025 Rizka Althafunisa, Saraswati, Meliyawati

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: rizkaalthafunisa@gmail.com

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk hidup yang perlu berinteraksi dengan yang lainnya. Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media yaitu bahasa. Salah satu media yang efektif untuk berinteraksi adalah bahasa tulis dalam kehidupan modern sekarang ini, menuntut kita agar mengembangkan tradisi menulis. Tradisi menulis dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan untuk mengkomunikasikan ide atau pendapat secara tertulis (Haryadi dan Zanzami, 2016:75). Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi dua arah yang efektif untuk mengkomunikasikan ide atau gagasannya meskipun tidak bertatap muka secara langsung dengan lawan bicara. Pada saat menulis seseorang memerlukan banyak waktu untuk berpikir dan menuangkan ide-idenya di atas kertas dengan cara mengembangkan topik, memilih kata-kata, membaca kembali apa yang dituliskannya, memikirkannya, mempertimbangkannya. Keterampilan menulis yaitu salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sebuah kemampuan yang dapat menentukan keaktifan peserta didik dalam belajar serta dapat merangsang siswa untuk merangkai sebuah kata menjadi kalimat. Menulis yaitu sebuah proses menciptakan suatu catatan, informasi atau cerita menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Tapi awalnya, menulis dilakukan menggunakan gambar, seperti tulisan *hieroglif* (hieroglyph) pada masa zaman Mesir kuno. Pada akhirnya, tulisan aksara pun muncul sekitar 5.000 tahun lalu.

Proses pembelajaran seharusnya dapat memotivasi siswa agar aktif dan produktif dalam pembelajaran. Artinya, bahwa dalam proses pembelajaran diharapkan tercipta suasana yang menyenangkan. Dampak terciptanya suasana yang menyenangkan dapat mendorong munculnya ide atau gagasan dalam pikiran peserta didik dalam menulis. Selain itu peserta didik tidak akan mengalami kejenuhan. Mereka akan senang dalam mengikuti pembelajaran menulis. Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dan kendala dalam menulis. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dan proses pembelajaran yang masih kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang sulit dilakukan. Selain itu juga, faktor guru sangat mempengaruhi terhadap keterampilan menulis peserta didik. Seorang guru harus mampu membuat suasana yang lebih menarik dan merangsang agar peserta didik lebih berkembang dan kreatif dalam menulis.

Kemampuan peserta didik yang masih rendah dalam menulis teks deskripsi dibuktikan pada saat memulai, peserta didik masih kebingungan dikarenakan belum menguasai kosakata yang tepat untuk menulis teks deskripsi. Hal tersebut menghambat ide atau gagasan peserta didik dalam menulis teks deskripsi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Peserta didik wajib memperhatikan syarat dalam menulis teks deskripsi antara lain, ada struktur yang sesuai, awalan berupa identifikasi atau penentuan secara fakta, memiliki alasan yang kuat berdasarkan fakta dan bermanfaat bagi pembaca. Namun, saat ini masih ada beberapa guru yang masih menggunakan pelajaran konvensional yang berpusat pada pengetahuan guru tanpa melibatkan peserta didik

membangun pemahamannya secara mandiri, sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pembelajaran materi menjadi jenuh. Salah satunya, penyajian materi teks deskripsi dengan sebatas pengertian, ciri-ciri dan contoh tanpa merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menguasai materi. Salah satu faktor penghambat dalam kegiatan menulis adalah kemampuan peserta didik yang bervariasi dalam memahami dan membuat tulisan. Selain itu, minat dan motivasi yang rendah serta kebiasaan media belajar yang digunakan di dalam kelas yang monoton juga dapat menghambat pembelajaran yang disampaikan tidak dapat dipahami oleh peserta didik, karena sebagian besar peserta didik berada di dalam kelas yang tidak antusias dan cenderung menganggap dirinya tidak mampu menulis.

Salah satu faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi adalah guru, yang merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran menulis di sekolah. Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan motivatif sehingga mendorong siswa untuk aktif selama pembelajaran proses berlangsung. Keterampilan harus dipelajari lebih serius dan pelatihan secara efektif, karena masih banyak peserta didik beranggapan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi adalah keterampilan berbahasa yang paling sulit. Menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran menulis tersebut, perlu diterapkan media pembelajaran yang efektif dan dapat menunjang pembelajaran peserta didik. Media yang digunakan sangat bervariasi menyebabkan guru harus lebih selektif dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan dalam pembuatan teks deskripsi.

Media pembelajaran sangat penting menunjang keberhasilan pengajaran terutama pada pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi. Menguasai berbagai media pengajaran merupakan salah satu ciri guru profesional. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan pendidik selama proses pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan kemampuan ialah media video animasi *powtoon*. Media ini merupakan komponen dalam proses belajar mengajar mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, penguasaan media pembelajaran yang beragam sangatlah penting agar guru dapat memilih media yang tepat dan sesuai dengan tujuan, bahan kajian dan keadaan siswa. Media *powtoon* adalah merupakan media berbasis audio visual yang berupa layanan *online* untuk membuat sebuah paparan yang memiliki fitur animasi sangat menarik di antaranya animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan *timeline* yang sangat mudah. dan juga menghasilkan penambahan video animasi yang menarik, oleh karena itu pengguna *powtoon* perlu menggunakan internet untuk menjalankan perisian ini.

Alasan peneliti menggunakan media video animasi *powtoon* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi karena untuk mencapai hasil dan prestasi dalam menulis teks deskripsi perlu adanya proses kegiatan yang dilakukan secara terus menerus. dengan menggunakan media video animasi *powtoon* dirasa cocok untuk pembelajaran menulis teks deskripsi karena media video animasi *powtoon* yang terhubung dalam internet ini sangat efektif menarik perhatian atau minat belajar peserta didik dalam pembelajaran tatap muka yang diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar. dengan menggunakan

media video animasi *powtoon* dirasa cocok karena media ini menawarkan pembelajaran yang menekankan proses dan hasil. Penggunaan media video animasi ini untuk menyampaikan materi dengan singkat, jelas, dan menarik perhatian siswa, dan untuk membangun pengetahuan peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi secara leluasa. Salah satu media yang digunakan adalah media video animasi *powtoon*, media pembelajaran ini dapat memacu kreatifitas siswa dalam mengembangkan suatu hasil belajarnya terhadap media video animasi *powtoon* ini.

Pemanfaatan media video animasi *powtoon*, siswa akan lebih tertarik untuk memahami suatu materi maupun pengetahuan. Oleh karena itu, melalui media video animasi *powtoon* ini siswa akan lebih cepat tanggap dalam mencermati pembelajaran dibandingkan mempelajari langsung dari penjelasan seorang pendidik. Karena, biasanya media pembelajaran dapat dibuat dan disajikan sekreatif mungkin dan menarik, sehingga siswa tidak akan merasa jenuh seperti hal tersebut.

METODE

Berdasarkan variabel yang diteliti maka dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode ini diketahui untuk mengetahui keterampilan menulis teks deskripsi siswa dengan menerapkan media *Powtoon*. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *control group pre-test post-test design* (Sugiyono, 2020:116). Dalam desain penelitian ini, kelompok sampel dipilih secara acak dari beberapa kelompok, dan dua kelompok sampel dipilih sebagai subjek penelitian. Sebelum interverensi dilakukan, pretest dilakukan untuk mengetahui perbedaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol. Sebagaimana dapat dilihat pada table berikut ini:

Kelas	Pre test	Perlakuan	Post test
A	Y ₁	X ₁	Y
B	Y ₂	X ₂	Y

Keterangan:

A : Kelompok Eksperimen

B : Kelompok Kontrol

Y₁ : Tes Awal Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Y₂ : Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kontrol

X₁ : Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Media *Powtoon*.

X₂ : Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Media canva.

Pengaruh media powtoon terhadap keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cijaku kabupaten lebak.

PEMBAHASAN

skor tes keterampilan menulis teks deskripsi posttest pada kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media powtoon sebagai media pembelajaran. Kelas eksperimen merupakan kelas eksperimen yang diberikan media pembelajaran dengan menggunakan media powtoon, sebanyak empat kali tes yaitu posttest dilakukan di awal pertemuan kedua dan ketiga penerapan media pembelajaran dan pertemuan ke empat posttest. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik pada pretest kelas eksperimen sebanyak 31 siswa dengan nilai terendah 50 nilai tertinggi 86, nilai rata-rata (mean) 84,9, nilai Tengah (median) 85, dan nilai yang sering muncul (modus) 83, serta nilai standar deviasi 15, 353. Apabila data hasil dari keterampilan menulis teks deskripsi kelas eksperimen dibuat kelas descriptives, maka hasilnya tampak pada label dibawah ini:

		Frekuensi	Persen	Validitas Persen	Jumlah Persen
Valid	56	1	3,2	3,2	3,2
	57	1	3,2	3,2	6,5
	58	1	3,2	3,2	9,7
	60	1	3,2	3,2	12,9
	61	1	3,2	3,2	16,1
	62	2	6,5	6,5	22,6
	63	2	6,5	6,5	29
	64	1	3,2	3,2	32,3
	65	5	16,1	16,1	48,4
	66	2	6,5	6,5	54,8
	67	1	3,2	3,2	58,1
	68	1	3,2	3,2	61,3
	70	3	9,7	9,7	71
	71	1	3,2	3,2	74,2
72	4	12,9	12,9	87,1	

73	1	3,2	3,2	90,3
74	2	6,5	6,5	96,8
75	1	3,2	3,2	100
Total	31	100	100	

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *shapiro-wilk* dengan menggunakan SPSS IBM Versi 0,29 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika p-value lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (misalnya 0,05), maka kesimpulannya adalah data berdistribusi normal. Jika p-value lebih kecil atau sama dengan tingkat signifikansi, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Normalitas

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRE-EKSPERIMEN	0,131	31	0,192	0,959	31	0,273
POST-EKSPERIMEN	0,128	31	,200*	0,948	31	0,14
PRE-KONTROL	0,118	31	,200*	0,931	31	0,074
POST-KONTROL	0,147	31	0,126	0,935	28	0,081

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-wilk*, yang digunakan karena jumlah responden kurang dari 50, menunjukkan bahwa data dari semua kelompok, yaitu Pretest

Ekperimen, Posttest Eksperimen, Pretest Kontrol dan Posttest Kontrol, berdistribusi normal. Nilai statistik *Shapiro-wilk* untuk setiap kelompok mendekati 1, yang menunjukkan bahwa data sesuai dengan distribusi normal.

Secara rinci, kelompok PREEKS memiliki nilai statistik sebesar 0,959 dengan nilai p (sig.) sebesar 0,273, kelompok POSEKS memiliki nilai statistik 0.948, dengan nilai p sebesar 0,014, dan kelompok PREKON memiliki nilai statistik 0.931 dengan nilai p sebesar 0,074. Dan kelompok PROKON memiliki nilai statistik 0,935 dengan nilai p sebesar 0,081. karena semua nilai p lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada keempat kelompok berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varian data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen atau heterogen. Data homogeny merupakan salah satu syarat dalam uji independent sampel tes. Dalam penelitian ini, uji homogeniti di gunakan untuk mengetahui varian data *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan media *powtoon* sebagai media pembelajaran bersifat homogen atau tidak.

Uji Homogenitas

		Tingkat Statistik	df1	df2	Sig.
HASIL	Berdasarkan Mean	2,699	1	62	0,109
	Berdasarkan Median	1,465	1	62	0,234
	Berdasarkan Median dan dengan disesuaikan df	1,465	1	62	0,238
	Berdasarkan yang di pangkas Mean	2,559	1	62	0,118

Hasil uji homogenitas varians menggunakan Tingkat test menunjukkan bahwa varians antar kelompok dalam data adalah homogen atau setara. Uji ini dilakukan dengan berbagai pendekatan: mean, median, median dengan derajat kebebasan, dan Rata- rata yang di pangkas. Untuk uji berdasarkan mean, nilai statistik *levene* adalah 2,699 dengan p-value sebesar 0,109. Sementara itu, uji berdasarkan median menghasilkan nilai statistik 1,465 dengan p-value sebesar 0,238, yang juga berlaku untuk uji berdasarkan median

dengan penyesuaian derajat kebebasan, serta uji berdasarkan *trimmed mean*. Karena semua p-value lebih besar dari 0,05, maka tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol bahwa varians antar kelompok adalah sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok dalam data Anda adalah homogen berdasarkan semua metode yang diuji.

c. Uji Hipotesis dengan Uji Man-Whitney Test

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji normalitas pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh berdistribusi normal. Dikerenakan data yang diperoleh berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji *independent sampel t-test* melalui program *IBM SPSS Statistic* versi 29,0 untuk melihat perbedaan peningkatan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, hipotesis yang diajukan:

Hipotesis Nol (H₀) : Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar
Antara kelompok PROEKS dan PROKON

Hipotesis Alternatif (H₁) : Ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara
Kelompok PROEKS dan PROKON

Keterangan:

H₀ = tidak terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan implementasi model Pembelajaran media *Powtoon* terhadap keterampilan menulis teks Deskripsi di kelas VII SMP.

H₁ = Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan implementasi model Pembelajaran Media *powtoon* terhadap keterampilan menulis teks Deskripsi kelas VII SMP.

Group Statistic

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL BELAJAR	POSTTEST EKSPERIMEN	31	84,9	15,355	1,335

POSTTEST KONTROL	31	69,55	15,355	1,335
---------------------	----	-------	--------	-------

Tabel hasil Independent Samples t-test memperlihatkan perbandingan hasil belajar antara dua kelompok, yaitu *Posttest* Eksperimen dan *Posttest* Kontrol. Kelompok *Posttest* Eksperimen terdiri dari 31 sampel dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 84,9, simpangan baku 15.355, dan kesalahan standar rata-rata 15,355. Sementara itu, kelompok *Posttest* Kontrol juga terdiri dari 31 sampel, namun memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih rendah, yaitu 69,55, dengan simpangan baku sebesar 1,335 dan kesalahan standar rata-rata sebesar 1,335.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa kelompok *posttest* Eksperimen tidak hanya memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi, tetapi juga variabilitas yang lebih besar dibandingkan kelompok *Posttest* Kontrol, yang cenderung memiliki hasil belajar yang lebih seragam. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran di kelompok eksperimen (*Posttest* Eksperimen) lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan kelompok kontrol (*Posttest* Kontrol).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “ Pengaruh Media *Powtoon* terhadap Keterampilan Menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cijaku Kabupaten Lebak,” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan teknik pengumpulan data melalui *pretest* dan *posttest*, serta analisis data menggunakan uji independent sample t-test. Peneliti mengambil dua kelas, yaitu kelas VII A dengan jumlah 31 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B dengan jumlah 31 sebagai kelas kontrol.

Data yang diperoleh menunjukkan untuk kelas eksperimen bahwa nilai rata-rata *Pretest* 66,5 dan *posttest* 84,9 dengan standar deviasi 15,355, uji Normalitas *Pretest* 0,959 dengan nilai p (sig) sebesar 0,273, dan *Posttest* 0,948 dengan nilai p (sig) sebesar 0,014, uji independent Sample t-Test *Posttest* eksperimen 15.355. sedangkan nilai rata-rata *Pretest* 49,97 dan *posttest* untuk Kelas Kontrol 69,55 dengan standar deviasi 15,355, uji Normalitas *Pretest* 0,931 dengan nilai p sebesar 0,074, dan *Posttest* 0,935 dengan Niali p sebesar 0,081, Hasil uji independent sample t-test *Posttest* Kontrol 15,355.

Dengan demikian, media *powtoon* dinyatakan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dibandingkan dengan media Canva yang diterapkan di kelas kontrol. Perbedaan signifikan tersebut dari nilai rata-rata *posttest*, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 84,9, sedangkan kelas kontrol hanya 69,55. Berdasarkan analisis data ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *powtoon* memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

REFERENSI

- Abbas Saleh, (2021). " Analisis Keterampilan Menulis Narasi Berorientasi Gerakan Literasi Sekolah." *Jurnal Elementary*. 2 (1), 36-41.
- Adam, Steffi dan M.T (2015). "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam." *CBIS Journal* .3₂(2), 24-31.
- Arikunto Suharsimi, (2019). " *Prosedur Penelitian Suatu Kegiatan Praktek*." Jakarta: Rineka Cipta
- Byrne, (2020). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*, Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Dalman, (2020). " Pengaru Metode POE2WE Dalam Kemampuan mneulis Deskripsi mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 7, (2), 1-6.
- Fitriani dan Nina, (2020). " Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Powtoon* Tentang Konsep Diri dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar." *Tunas bangsa Jurnal*. 6, (1), 104-114
- Gegne, (2019). " Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Posiding seminar Nasional Pendidikan FKIP*. 2, (1), 470-477.
- Hidayatullah Priyanto, (2018). " Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva Pada Materi Penunjuk Arah Kelas IV SD Negeri 065013 Medan." *Prosiding Seminar dan Hukum*. 3, (1), 1-15
- Hendrik Pandu, (2021). " Penerapan Penggunaan Media *Powtoon* Pada Mata Pelajaran IPA di Mi Mathla'ul Anwar Huda Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*." 8, (2), 10-38.
- Joni Purnomo, (2014). " Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri." *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. 2, (2), 44-127.
- Komalasari, (2020). " Pengembangan Media Pembelajaran Animasi *Powtoon* Pada Materi Segi empat Kelas VII SMP." *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*. 7, (1), 38-49.
- Kosasih dan Restuti, (2017)." Kedudukan Pembelajaran Menjelaskan Teks Deskripsi Berorientasi Pada Tempat Wisata Secara Visual Berdasarkan Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*. 2, (2), 11-28.
- Maersyah, (2023). " Pengaruh Penggunaan Media *Powtoon* Terhadap Kemampuan Membaca *Kanji* Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Jepang*. 9, (1), 24-33.

- Munirah, (2022). " Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Metode Inkuiri Siswa kelas X SMK IT Insan Cendekia Rabbani Tahun Pelajaran 2021/2022." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4, (1), 13-30.
- Nugroho, (2022)." Pengembangan Pembelajaran Bermedia *Powtoon* Untuk Materi Sistem Persamaan Linear dua Variabel." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 6, (1), 314-328
- Nurgiantoro, (2017)." Pengaruh Model, Visual, Auditory Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMK PAB 3 Medan Estate." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1, (2), 7-16.
- Nurhayani, (2021). " Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Tema Lingkungan Pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar." 1, (2), 1-13.
- Nurseto, (2017)." Aplikasi *Powtoon* Sebagai Media Pembelajaran: Manfaat dan Problematikanya." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 7, (1), 372-379.
- Raihani, (2021)." Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva Pada Materi Penunjuk Arah Kelas IV SD Negeri 065013 Medan." *Prosiding Seminar dan Hukum*. 3, (1), 1-15.
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung dan Faiza, (2019)." Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva Pada Materi Penunjuk Arah Kelas IV SD Negeri 065013 Medan." *Prosiding Seminar dan Hukum*. 3, (1), 1-15.
- Tarigan, H.G. (2014). *Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yunus, (2022)." Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Menulis Kreatif Berbentuk Dongeng Anak." *Jurnal Ilmu Keguruan dan Pendidikan*. 4, (2), 18-26.
- Zamzami dan Haryadi, (2014)." Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Diorama." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi: 23 tahun ke-5 2016*. 1, (2), 1-10.